

## BAB I PENDAHULUAN

Pengetahuan dan peranan orang tua sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak. Namun sayangnya masih banyak anak-anak kurang berkembang dengan baik karena orang tua yang kurang memperhatikan perkembangannya dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengawasi perkembangan anaknya. Masih banyak orang tua yang memperlakukan anak hanya berdasarkan kebiasaan orang-orang terdahulu padahal perlakuan tersebut belum tentu baik bahkan tidak berdasarkan ilmu kesehatan atau psikologi perkembangan anak.

Salah satu kasus yang berakibat fatal adalah terlewatnya fase merangkak pada anak. Sebagian besar orang tua memiliki pemahaman bahwa anak yang tidak melewati fase merangkak pada proses perkembangan motoriknya adalah sesuatu hal yang wajar bahkan tak jarang dianggap baik karena mengira tumbuh kembangnya pesat. Pada kenyataannya fase merangkak adalah fase yang sangat penting untuk dilalui karena fase merangkak merupakan salah satu tonggak sistem koordinasi dalam tubuh (Nurdiana, Masturoh, & Pasya, 2018).

Pengoptimalan tumbuh kembang motorik bayi meliputi *motor control*, *motor learning* dan *motor development* yang merupakan konsep dasar pemikiran tumbuh kembang bayi. *Motor control* difokuskan pada kontrol dan koordinasi tubuh. Sedangkan *motor learning* difokuskan pada *motor skills* yang mempelajari tentang gerakan-gerakan terampil dan *motor development* memiliki keterkaitan dengan studi-studi tentang reflex, dimana tidak lepas dari masalah *motor control refleks* (Paramitha & Sutapa, 2019).

Salah satu upaya pengoptimalan tumbuh kembang motorik bayi dengan memberikan stimulasi. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), stimulasi merupakan dorongan atau rangsangan, yang mana rangsangan tersebut datang dari lingkungan luar individu bayi. Pemberian stimulasi dapat berupa terapi latihan yang merupakan bentuk latihan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kondisi yang lebih baik dan akan memberikan rangsangan pada tubuh secara berkelanjutan. Dalam hal ini dapat dilakukan stimulasi *assisted*

*crawling* yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan otot, keseimbangan, kemampuan motorik serta membantu menyiapkan tubuh bayi secara umum ke fase tumbuh kembang selanjutnya (Harvey, 2010). Sebelum diberikan stimulasi, bayi diberikan *massage* terlebih dahulu dan hal ini bertujuan untuk mempersiapkan seluruh jaringan tubuh sebelum diberi stimulasi serta diharapkan dapat mencapai pengoptimalan tumbuh kembang bayi.

*Massage baby* termasuk sdalam stimulasi taktil yang memiliki manfaat untuk memberikan rangsangan kepada bayi agar dapat berkembang secara optimal. *Massage baby* dapat dilakukan mulai dari anak baru lahir dan baiknya hingga anak berusia 3 tahun. Gerakan *massage baby* pada daerah punggung dimana bayi pada posisi duduk membutuhkan otot-otot punggung yang kuat untuk mempertahankan posisinya saat duduk tegak mandiri, berkaitan juga dengan gerakan bayi pada daerah tangan yang menguatkan otot-otot pada lengan bayi dapat menopang badan saat dalam posisi merangkak.

Dalam fase pertumbuhan dan perkembangan bayi normal, pada usia 4-6 bulan adalah masa dimana otot leher, lengan dan tungkai mulai aktif bergerak dan sudah merupakan suatu gerakan kompleks, terkontrol dan terkoordinasi. Maka pada fase inilah pemberian stimulasi taktil berupa *massage baby* dan *assisted crawling* dirasa tepat, karena dalam stimulasi melatih penguatan otot leher untuk mengangkat kepalanya, protraksi bahu sehingga bayi dapat stabil pada saat menahan berat badan yang ditumpukan pada kedua tangannya, memiliki kekuatan otot-otot *erector spine* dan otot *abdomen* juga dapat melatih keseimbangan pada posisi *four point*. Bukan hanya fase merangkak saja namun juga fase duduk, berdiri dan berjalan. Fase merangkak umumnya berada pada usia 6-10 bulan (Nurdiana, Masturoh, & Pasya, 2018).

Mengingat pentingnya fase merangkak bagi perkembangan anak, stimulasi *assisted crawling* dapat dilakukan hingga anak berusia 10 bulan. Agar anak tetap dapat melewati fase merangkak atau hanya sekedar mengenalkan fase merangkak. Sehingga diharapkan anak tetap dapat melalui fase merangkak meskipun hanya berupa stimulasi posisi *four point* atau pengenalan posisi merangkak.

Dari uraian diatas penulis membuat media edukasi berupa *booklet* yaitu sebuah buku kecil yang berisi informasi yang dapat dijadikan sebagai media

promosi. Tujuan dari pembuatan media edukasi berupa *booklet* untuk menjawab permasalahan yang telah dijabarkan diatas, yaitu pentingnya stimulasi fase merangkak dan mengajarkan cara-cara stimulasi merangkak pada bayi usia 4-10 bulan. Dengan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) berupa *booklet* diharapkan dapat mempermudah orang tua untuk memahami dan mempelajari tahapan-tahapan stimulasi yang perlu dilakukan pada anak, karena didalam *booklet* disediakan banyak informasi beserta dengan ilustrasinya.

Manfaat penyusunan KIE berupa *booklet* bagi penulis untuk lebih memahami materi tentang stimulasi taktil merangkak berupa *massage baby* dan *assisted crawling* serta cara mengedukasi kepada masyarakat luas tentang pentingnya fase merangkak pada anak. Manfaat bagi terapis diharapkan dapat memperbanyak referensi sehingga terapis dapat memberikan stimulasi merangkak setelah pemberian *baby massage* pada bayi usia 4-10 bulan. Manfaat bagi orang tua bayi agar dapat menambah pengetahuan tentang cara menstimulasi bayi. Kemudian manfaat bagi masyarakat luas yaitu memberikan pemahaman tentang pentingnya fase merangkak, sehingga tidak lagi terburu-buru menstimulasi anak untuk berjalan, dan anak dapat berkembang sesuai dengan perkembangan motoriknya.